

Pendampingan Sistem Manajemen Sekolah dengan adanya *Technology Awareness* di SMP Negeri 13 Dumai

Sri Yuliani, Yulianto, Sri Rahayu

Universitas Islam Riau, Indonesia

Email korespondensi: sriyuliani@edu.uir.ac.id

ABSTRAK

Pendampingan sistem manajemen sekolah dengan adanya *Technology Awareness* di laksanakan di salah satu sekolah penggerak di Dumai yaitu SMP Negeri 13 Dumai . Pelaksanaan pendampingan sistem manajemen sekolah ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada guru-guru di SMP Negeri 13 Dumai untuk pemanfaatan *technology awareness* yang tersedia di sekolah tersebut yaitu dengan kegiatan yang ditawarkan kepada mitra adalah: 1. Memberikan pengetahuan dasar tentang manajemen sekolah yang berdasarkan *technology awareness*. 2. Perbaikan manajemen sekolah melalui: pelatihan pembuatan, penyajian laporan keuangan dan pelatihan strategi pemasaran sekolah, laporan yang terjadwal, laporan khusus, dan analisis situasi masalah. 3. Latihan pengetahuan tentang *basic technology* yang diperlukan mitra dalam hal ini SMP Negeri 13 Dumai . Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, workshop, dan pendampingan. Evaluasi dilakukan dengan mengobservasi keterampilan staff, guru, pustakawan, dan laboran dalam penguasaan tehnologi yang sudah diimplementasikan di SMP Negeri 13 Dumai . Hasil yang dicapai dalam pengabdian ini adalah peningkatan kemampuan *technology awareness* di tingkat manajemen SMP Negeri 13 Dumai yang dapat diukur dari tiga faktor utama.

Kata kunci: *technology awareness*, sistem manajemen sekolah, pendampingan

PENDAHULUAN

SMP Negeri 13 Dumai adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang [SMP](#) di Bagan Besar, Kecamatan Bukit Kapur, Kota Dumai, Riau. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 13 Dumai berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Negeri 13 Dumai beralamat di Jl. Tuanku Tambusai, Bagan Besar, Kecamatan Bukit Kapur, Kota Dumai, Riau, dengan kode pos 28882. Kontak yang dapat dihubungi apabila ingin bertanya atau menghubungi langsung SMP Negeri 13 Dumai dapat melalui beberapa media yaitu Website sekolah dapat dibuka melalui <https://smpnegeri13dumai.sch.id>.

Apabila ingin mengirimkan surat elektronik (email) dapat dikirimkan ke smpn13dumai@yahoo.co.id. Fasilitas yang disediakan SMP Negeri 13 Dumai menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SMP Negeri 13 Dumai berasal dari PLN. Jam pembelajaran di SMP Negeri 13 Dumai dilakukan pada Sehari Penuh. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 5 hari. Akreditasi SMP Negeri 13 Dumai memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 747/BAN-SM/SK/2019.

Keberhasilan SMP Negeri 13 Dumai mendapatkan akreditasi A dikarenakan menggunakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Model manajemen ini memberikan hak otonomi kepada sekolah untuk mengatur sekolahnya secara mandiri. Kemandirian tersebut sebenarnya merupakan tanggung jawab yang diberikan kepada sekolah khususnya kepada kepala sekolah agar dapat membawa kemajuan sekolah yang dipimpinnya. Penerapan manajemen pada masing-masing satuan pendidikan membutuhkan pemahaman terkait hal-hal mendasar tentang konsep ini secara lebih luas. Berdasarkan data dari chattingan dengan kepala sekolah SMP Negeri 13 Dumai Ibu Yulviasriani, M.Pd ditemui permasalahan mitra tentang majemen ini khususnya penggunaan tehnologi yang belum maksimal di lingkup staf dan para manajerial, kesiapan staf dan manajerial dalam memaksimalkan tehnologi yang masih kurang, penguasaan keterampilan dalam menggunakan tehnologi perlu diberikan setidaknya di level dasar.

Permasalahan yang ditemui antara lain ketidak siapan para staff sekolah dalam menggunakan tehnologi di lingkup sekolah ini perlu diberikan solusi. Permasalahan-permasalahan diatas memberikan kesempatan kepada kami untuk memberikan pendampingan pengabdian kepada masyarakat dalam penerapan manajemen berbasis sekolah dengan adanya *technology awareness*. Adapun dalam proses implementasi manajemen dan adanya *technology awareness* terdapat beberapa permasalahan yaitu terkait dengan kesiapan mental, sumber daya manusia (SDM), dan sumber dana. Jika ditinjau dari kesiapan mental, mitra belum merasa mampu dalam penerapan manajemen ini.

Sedangkan dari segi sumber daya manusia yang ada terlihat bahwa mereka belum mengerti benar tentang apa arti dari Manajemen berbasis sekolah dan dikhawatirkan sumber daya manusia tersebut akan salah tafsir dalam mengartikan dalam pengambilan keputusan. Tersedianya sumber dana yang kurang dari pemerintah pusat untuk modal melakukan pendidikan dan hal ini juga dapat menghambat sekolah - sekolah untuk dapat menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS). Karena inti dari desentralisasi pendidikan yang diwujudkan dalam sistem manajemen berbasis sekolah (MBS) adalah kemandirian dari setiap penyelenggara pendidikan yaitu sekolah.

Implikasi dari manajemen pendidikan adalah bahwa otoritas terbesar diberikan kepada pemerintahan yang berada pada tingkat kabupaten dan kota sebagai tangan pemerintah pusat yang diberi mandat untuk mengatur jalannya pendidikan sesuai dengan sumber daya manusia yang ada di kabupaten dan tentunya sesuai dengan kebutuhan daerahnya masing-masing, dan adanya perubahan wewenang pengelolaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja secara profesional dalam bidang perencanaan dan pelaksanaan pada setiap bidang kerja di kabupaten.



Gambar 1. Halaman Sekolah SMP Negeri 13 Dumai

Oleh karena itu, dalam kegiatan Pengabdian di SMP Negeri 13 ini menekankan pada *technology awareness* yang artinya mitra mendapatkan pandangan dan penggunaan teknologi di dunia pendidikan secara maksimal. Dengan harapan program ini akan berjalan secara kontinu dan tetap menjadi solusi bagi pihak mitra di tahun-tahun yang akan datang. Disamping itu, tak kalah pentingnya adalah pengabdian di SMP Negeri 13 Dumai ini merupakan bekal yang dapat mengembalikan rasa percaya diri dan sebagai investasi pada *human capital* (mutu modal manusia) ketika staf manajerial dan pihak yang terkait di tempat mitra mendapatkan keterampilan dan kreatifitas dalam penggunaan teknologi yang ada untuk efisiensi kerja dengan hasil yang maksimal.

Analisis Situasi dan Permasalahan Mitra

SMP Negeri 13 Dumai adalah salah satu sekolah penggerak yang terpilih untuk ibukota Dumai. Kesiapan sebuah sekolah penggerak juga didukung oleh adanya *technology awareness* di bagian staf, guru, dan manajemen sekolah. Kesiapan staf, guru, dan manajemen sekolah merupakan *core* dalam pelaksanaan sekolah penggerak sehingga ditemukan beberapa gap dilapangan berupa a. kemajuan teknologi berkembang sangat pesat di dunia pendidikan saat ini, semua pihak

didunia pendidikan khususnya SMP Negeri 13 Dumai diharapkan meningkatkan mutu dan efisiensi waktu, b. sistem manajerial dengan menggunakan tehnologi masih dibawah standar, c. penguasaan keterampilan penggunaan tehnologi dasar dalam manajerial perlu dilatih. Sehingga dirasa perlu adanya pendampingan *technology awareness* yang diberikan untuk guru, staf, dan manajemen sekolah.

Solusi dan Target

Solusi yang diberikan kepada mitra dalam hal ini SMP Negeri 13 Dumai adalah jawaban dan solusi pada permasalahan yang dihadapi. Dari permasalahan yang disebutkan diatas maka dirasa perlu diadakan workshop pendampingan manajerial bina sekolah berupa :

1. Diadakannya pelatihan penggunaan tehnologi dasar yang ada di sekolah tersebut
2. Peatihan staf manajerial sekolah dalam pelaporan keuangan masuk dan keluar berupa necara di gunakannya laporan program excel dengan rumus yang akan diperkenalkan pihak pengabdian
3. Pelatihan tehnologi lain yang ada di sekolah berupa media dan wadah promosi website

Target dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk membekali mitra agar menjadi sumber daya yang mandiri. Setelah dilakukan pemberdayaan manajerial melalui *technology awareness*:

1. untuk kemajuan sekolah dengan perilaku awareness terhadap situasi lingkungan, memahami peristiwa, dan kemudian mengevaluasi sistem informasi manajemen pendidikan yang ada dan sudah dikuasai secara verbal dan tertulis. Sehingga output dari *technology awareness* tadi bisa menghasilkan sistem manajemen informasi berupa rencana dan anggaran, laporan yang terjadwal, laporan khusus, analisis situasi masalah, keputusan untuk penelaahan, dan merupakan jawaban atas penguasaan tehnologi yang sesuai pada manajemen pendidikan di SMP Negeri 13 Dumai merupakan sarana untuk memberikan kemudahan kepada stakeholder, masyarakat dan para pihak yang berkepentingan.
2. Indikator kesuksesan pengabdian masyarakat ini dengan mengisi angket yang berisi kisi-kisi pertanyaan yang akan dijawab oleh para peserta. Hasil yang dicapai dalam pengabdian ini adalah peningkatan kemampuan *technology awareness* di tingkat manajemen SMP Negeri 13 Dumai yang dapat diukur dari tiga faktor utama yaitu: meningkatnya (1) pengetahuan mereka tentang awareness dibidang *sensitivity (perceptual component)* dimana staf manajerial yang ada di SMP Negeri 13 Dumai ini mampu mengidentifikasi dan pengimplementasian tehnologi yang ada dibidang pendidikan (2) Komponen kedua, *insight (interpretation component)* dimana wawasan, kemampuan staf

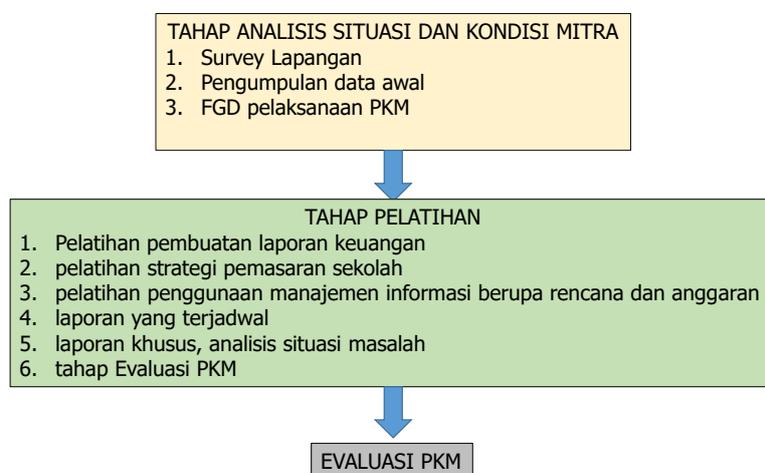
manajerial disekolah ini memahami alasan untuk menguasai tehnologi yang terbaru untuk diadakannya efisiensi dan keefektifan dalam sistem manajemen sekolah dan (3) Komponen ketiga adalah *communication*, disini para sataf manajerial sekolah memiliki kemampuan untuk mengambil tindakan dalam situasi tertentu dengan tujuan membangun gagasan tentang fokus *technology awareness* nya untuk kemajuan sekolah dengan perilaku *awareness* terhadap situasi lingkungan, memahami peristiwa, dan kemudian mengevaluasi sistem informasi manajemen pendidikan yang ada dan sudah dikuasai secara verbal dan tertulis.

MATERI DAN METODE PELAKSANAAN

Materi Pengabdian

Materi pengabdian untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan dalam bentuk rencana kegiatan yang tersusun dalam jadwal pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat untuk program PKM yang telah disusn oleh tim. Tahapan dalam pelaksanaan adalah sebagai berikut:

Tahap pelatihan yang meliputi: Pelatihan penggunaan komputer yang ada di sekolah Mitra SMP Negeri 13 Dumai , Pelatihan Manajerial dengan staf di seoklah mitra dengan memnafaatkan sistem manajemen sekolah yang berbasis *technology awreness* yang berupa pelatihan pembuatan dan penyajian laporan keuangan dan pelatihan strategi pemasaran sekolah, pelatihan penggunaan manajemen informasi berupa rencana dan anggaran, laporan yang terjadwal, laporan khusus, analisis situasi masalah, keputusan untuk penelaahan, dan tahap Evaluasi PKM. Berikut ini adalah bagan prosedur kerja yang akan dilakukan dalam PKM ini:



Gambar 2. Tahap Pendampingan dan Pelatihan di SMP Negeri 13 Dumai

Metode Pelaksanaan

Pada tahap ini Tim pelaksana memulai kegiatan pelatihan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dan disepakati bersama dengan mitra. Tahap pelatihan yang meliputi: Hasil yang dicapai dalam pengabdian ini adalah peningkatan kemampuan *technology awareness* di tingkat manajemen SMP Negeri 13 Dumai yang dapat diukur dari tiga meningkatnya (1) pengetahuan mereka tentang *awareness* dibidang *sensitivity (perceptual component)* dimana staf manajerial yang ada di SMP Negeri 13 Dumai ini mampu mengidentifikasi dan pengimplementasian tehnologi yang ada dibidang pendidikan (2) Komponen kedua, *insight (interpretation component)* dimana wawasan, kemampuan staf manajerial disekolah ini memahami alasan untuk menguasai tehnologi yang terbaru untuk diadakannya efisiensi dan keefektifan dalam sistem manajemen sekolah dan (3) Komponen ketiga adalah *communication*, disini para sataf manajerial sekolah memiliki kemampuan untuk mengambil tindakan dalam situasi tertentu dengan tujuan membangun gagasan tentang fokus *technology awareness* nya untuk kemajuan sekolah dengan perilaku *awareness* terhadap situasi lingkungan, memahami peristiwa, dan kemudian mengevaluasi sistem informasi manajemen pendidikan yang ada dan sudah dikuasai secara verbal dan tertulis.

Metode Pelaksanaan untuk mengatasi masalah pemasaran. Pelatihan Manajemen Usaha (Pelatihan pembuatan dan penyajian laporan keuangan dan Pelatihan strategi pemasaran). Pelatihan ini akan dipandu dengan modul dan trainer dari tim pelaksana dan penyajian laporan keuangan yang baik dan pembuatan strategi pemasaran sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dalam bentuk pelaksanaan pemaparan pendampingan sistem manajemen sekolah dengan adanya *Technology Awareness* di SMP Negeri 13 Dumai yang dalam kegiatannya dibagi dalam beberapa tahap yang disesuaikan dengan jadwal dengan memperhatikan waktu dan tugas pokok dari para staf, guru, dan manajemen sekolah. Bentuk kegiatan meliputi ceramah dan pemaparan materi. Pertama, ceramah diisi dengan pembekalan wawasan teoritik dan aplikatif tentang program pendampingan system manajemen sekolah dengan adanya *technology awareness* dengan tatap muka langsung di aula Majelis Guru di SMP Negeri 13 Dumai

Gambar dibawah adalah sesi penyajian materi dan atensi peserta di SMP Negeri 13 Dumai.



Gambar 3. Pemateri dan Peserta PKM sedang menyajikan dan fokus pada materi yang diberikan

Berikutnya adalah sesi tanya jawab seputar aplikasi yang telah diperkenalkan. Pada sesi ini para peserta diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang masih menjadi kendala ataupun yang belum dipahami oleh para peserta. Kegiatan pendampingan ini diakhiri dengan melakukan foto bersama dengan para guru mitra di dalam aula SMP Negeri 13 Dumai .



Gambar 4. Foto Bersama dengan guru-guru dan Kepsek SMP Negeri 13 Dumai

Evaluasi Keberhasilan

Kegiatan pendampingan sistem manajemen sekolah dengan adanya *Technology Awareness* di SMP Negeri 13 Dumai berjalan lancar. Jumlah mitra sebanyak lebih dari 30 orang terdiri dari Kepala sekolah, Guru-guru, TU, laboran sekolah hadir di acara pendampingan sistem manajemen sekolah dengan adanya *Technology Awareness* di SMP Negeri 13 Dumai ini. Kegiatan dari awal hingga akhir acara peserta mengikuti dengan baik. Melalui kegiatan ini peserta tidak hanya

mendapatkan informasi pendampingan sistem manajemen sekolah dengan adanya *Technology Awareness* tetapi juga sangat membantu para peserta untuk siap mendapatkan asistensi kegiatan. Para peserta sangat aktif dalam diskusi dan bertanya kepada tim pengabdian atas materi-materi yang diberikan. Secara umum kegiatan pengabdian ini berjalan lancar, dimulai dari kegiatan survey pendahuluan, pelaksanaan kegiatan pendampingan, sampai kepada penyusunan laporan. Pelaksanaan kegiatan berjalan lancar terlihat dari tingkat kehadiran peserta, aktifnya saat berdiskusi dan banyaknya pertanyaan yang dilontarkan pada saat sesi tanya jawab kepada tim.

Melalui pengabdian yang berkelanjutan akan terjalin hubungan kerjasama antara Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP-UIR dengan SMP Negeri 13 Dumai yang juga dilakukan bersamaan MoA antara Universitas Islam Riau dan SMP Negeri 13 Dumai. Hubungan kerjasama dalam hal penguasaan teknologi dibidang pendidikan bagi guru-guru sehingga program pengabdian masyarakat dapat berjalan maksimal, yang menjadi salah satu kewajiban civitas akademika universitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan sistem manajemen sekolah dengan adanya *Technology Awareness* di SMP Negeri 13 Dumai merupakan salah satu upaya para dosen dalam memberikan pendampingan pada sekolah mitra. Para peserta pelatihan terlihat sangat semangat dan antusias selama kegiatan pelatihan berlangsung, khususnya ketika banyak pertanyaan yang dilontarkan oleh para guru-guru peserta pengabdian masyarakat. Pemaparan materi pendampingan sistem manajemen sekolah dengan adanya *Technology Awareness* di SMP Negeri 13 membuat para peserta pengabdian sangat senang dan meminta para pemateri untuk memberikan pelatihan lanjutan berupa produk video yang akan dipergunakan didalam kelas. Kegiatan pengabdian ini sangat diharapkan berkelanjutan antara pihak Universitas Islam Riau dengan SMP Negeri 13 Dumai.

DAFTAR PUSTAKA

- Bower, M., Dalgarno, B., Kennedy, G. E., Lee, M. J., & Kenney, J. (2015). Design and implementation factors in blended synchronous learning environments: Outcomes from a cross-case analysis. *Computers & Education*, 86, 1-17.
<https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/a08b5cc9-2ff5-e011-a6fc-199ac22f60c5>
- Direktorat Dikmenu, 2000. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Jakarta: Depdiknas.
- MBE Project on Line, 2008. Manajemen Berbasis Sekolah, diakses dari <http://mbeproject.net/mbs>. pada tanggal 2 Juni 2022.

- Rahimah, K., NorAziati, A. H., and Adnan, H. B. (2018). Organization support for cloud computing implementation success in education system: scale development and validity in Delphi. *Int. J. Eng. Technol.* 7, 512-516. doi: 10.14419/ijet.v7i3.30.18420
- Sujana, I. M., Fitriana, E., & Syahrial, E. (2016). Conflicts among Aspects of Needs in Designing the Teaching of English using an ESP Approach at Higher Education in Indonesia. In M. M. Rahman, *Integrating Technology and Culture: Strategies and Innovation in ELT* (pp. 171-205). Jaipur, India: YKing Books.